Last Icha Icha Paradise

by dark edhik wherty

Category: Naruto
Genre: Humor, Romance
Language: Indonesian
Characters: Naruto U.
Status: Completed
Published: 2016-04-13 16:38:39
Updated: 2016-04-13 16:38:39
Packaged: 2016-04-27 18:41:59
Rating: M
Chapters: 1
Words: 2,499
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Jiraiya sedih karena tidak mendapat tema untuk buku laknat terbarunya sampai ia menemukan sesuatu yang menarik. BAD SUMMARY, JERUK NIPIS, RNR.

Last Icha Icha Paradise

The Last Icha Icha Paradise

Author : Dark Edhik Wherty

Pair : Naruto X Tsunade

Warning : ooc, Au, alur kecepetan, bahasa ancur, bikin sakit mata.

Rated : M

Genre : Romance, Ecchi, Lemon, Humor

Author : Yo Yo Yo, Gue balik lagi dengan fic baru tapi ini cuma One shoot

Peringatan keras, bagi loe-loe semua yang belum punya KTP jangan dulu baca nih fic, tapi kalau masih nekat gue gak bisa apa-apa. Ingat, dosa tanggung sendiri.

Let's Read...

Seorang pria paru baya berambut putih panjang mendesah frustasi didalam kamarnya, "Sial, aku tidak menemukan tema baru untuk buku terbaruku", ujarnya sambil mengacak-ngacak rambutnya secara asal. Sudah seluruh pemandian yang ada ia kunjungi namun belum ada satupun yang menarik. mungkin ini merupakan akhir dari buku nistanya, Tidak, ini tidak boleh terjadi. 'Lapor Tsunade-baachan, aku berhasil menjalankan misi untuk mengantar pengusaha ke kirigakure', 'Bagus

Naruto, kau memang paling bisa diandalkan, Naruto, sebenarnya aku menyukaimu sejak lama...', Jiraiya tertarik mendengar seseorang yang berada disampingnya, ia menempelkan telinganya ketembok disampingnya.

.oOo.

"A-apa? Tapi kenapa aku tsunade-baachan", ujar Naruto dengan mulut ternganga. Siapa yang tidak terkejut saat kembali dari misi dan sang hokage langsung menembaknya, dan ini Seorang hokage!. Wow, hal yang sangat tidak bisa dipercaya. Kembali kecerita, Naruto diam, sedangkan Tsunade mulai meremas tangannya karena takut akan penolakan sang pujaan hati.

"Kenapa kau memilihku?", ujar Naruto. "Kau yang menolongku saat melawan orochimaru, kau yang membuatku tidak takut dengan darah, Kau tahu Naruto, aku sudah menunggumu sampai saat ini, dan ini saatnya aku mengungkapkan seluruh perasaanku", balas tsunade.

Naruto mendekati Tsunade yang menunduk, kemudia ia meraih dagu dan mendongakkan wajahnya sampai Mata mereka bertemu, Violet bertemu Blue safir. Ia berusaha mencari kebohongan namun ia tidak menemukannya didalam mata violet itu.

"Apa benar kau menyukaiku?", ujar Naruto tetap sambil mempertahankan posisinya, "Ya", blasnya sambil tersenyum. Naruto memajukan wajahnya sedikit demi sedikit.

5cm

4cm

3cm

2cm

1cm

Cup.

Bibir mereka bersatu lumatan demi lumatan, silat lidah tak terelakkan,

"Mmmppphh,,,, aahhhh", desahan tsunade tidak bisa dibendung lagi.

.oOo.

Jiraiya yang mendengar percakapan mereka menutup hidung agar darahnya tidak keluar, 'Ini baru namanya cerita yang bagus,khukhukhu', tawanya sambil mencatatat percakapan mereka dalam buku bersampul Icha Icha paradise jilid 7.

'Apa ini belum cukup Naruto?', tanya tsunade

'Ya, aku mau yang lebih, Tsunade-hime', balas Naruto

'Kalau begitu, aku akan datang keapartemenmu Jam 8 malam Nanti, kita akan bersatu dan...", ujar tsunade.

Darah yang keluar semakin banyak dari hidung Jiraiya, 'Aku tidak sabar menantinya', ujarnya sambil terbang membayangkan apa yng terjadi nanti malam.

...Dark Edhik Wherty...

Malam yang indah dikonoha, peduduk konoha berlalu lalang, ada yang membeli makanan dengan keluarganya . Sang Hokage berjalan sendirian , ditengah perjalanannya, para penduduk menundukkan kepala, sang hokage hanya membalasnya dengan senyuman termanis miliknya. Kini ia berdiri didepan pintu sebuah apartemen sederhada yang dihuni oleh pahlawan yang menyekamatkn konoha dalam waktu invasi
Pain.

Tok

Tok

Tok

Kriet

Pintu terbuka dan menampakkan pemuda pirang dengan wajah sembrautan , mata masih setengah watt dan jangan lupakan bekas iler yang masih menempel dibibir manisnya.

Tsunade menggeleng sambil mendesah melihat pacarnya yang baru beberapa jam itu, "Aku mau mempersiapkan makanan dulu Naruto-kun, supaya kau lebih bersemangat. Naruto mengangguk dan mempersilahkan Tsunade masuk ke rumahnya. Tsunade dengan cepat menuju dapur dan memotong masakan yang akan dimakan.

Naruto kembali tidur dengan pantat yang menunggi di sofa
rumahnya

.

.

"Lebih baik aku menggunakan jutsu transparan saja agar tidak terlihat", ujar Jiraiya yang mulai memasuki kamar Naruto lewat jendela.

.

.

Tsunade mulai memotong daging ikan, dan menggulungnya dengar Nasi serta kertas hitam, ia hendak membuat shusi, ia menggoreng sedikit sayuran sebagai lauknya, aroma harum tercipta dan behasil membangunkan Naruto, Naruto mengendap-endap menuju dapur dan disana ia menemukan Tsunade yang membelakanginya.

GREP

Ia memeluk Tsunade dan membenamkan wajahnya di persimpangan leher Tsunade, "Stt, Naru. Aku sedang memasak!", bentakan dikeluarkan dari mulut Tsunade.

"Tapi aku mau sekarang", ujar Naruto dengan Nada manja.

"Ya, tapi setelah kita selesai makan. ok!",

"Ck, terserah", ujar Naruto

Mereka makan malam dalam diam, tidak ada yang memulai percakapan. Naruto mengunyah shusi itu dengan wajah tertekuk, dengan asal-asalan ia memotong makanan khas jepang itu sebagai luapan kemarahannya.(Kasihan juga, dasar author kejam, ujar sang shusi sambil menangis gaje).

Tsunade yang melihat itu menjadi gelisah, jangan-jangan mereka akan putus karena Naruto tidak dapat jatah?, Tidaakk!, ia tidak mau putus, mereka cuma berciuman sebentar dan hubungan mereka baru beberapa jam dan putus?, apa kata orang nanti.

Dengan inisiatif ia bangun dan menuju kamar mandi, Naruto juga tidak memperdulikannya, ia masih makan dengan wajah
tertekut.

GREP

Tsunade memeluknya dari belakang dengan piyama tidur serta sedikit basah, hal itu membuat lekuk tubuhnya yang indah itu terlihat jelas. Naruto hanya menahan nafas, 'Alamak, jika seperti ini aku jadi tidak tahan', ujarnya. Sang adik kecil langsung bertenaga merasakan sesuatu kenyal dipunggungnya, ia memutar tubuhnya dan kini ia berhadapan, Naruto terkejut melihat pemandangan didepannya.

Tsunade langsung menghamburkan diri kepelukan Naruto, putingnya bertemu dengan puting dada Naruto, Tsunade langsung menciumi Naruto. Naruto kembali membelalakan mata tapi dengan inisiatif, ia mulai memejamkan mata dan melumat bibir ranum tsunade.

Jiraiya yang berada dilangit-langit rumah Naruto menggunakan sebelah tangan untuk menutup hidungnya dan tangan yang satunya untuk menulis dibukunya. Sial, Naruto ternyata lebih agrasif, batinnya.

Tsunade juga melumat bibir Naruto, tangan kanannya ia lingkari di punggung Naruto sedangkan tangan kirinya ia gunakan untuk menekan kepala sang pacar. Naruto melepas pangutannya dan memandang Wajah sayu Tsunade, "Aku... ingin... sekarang...", ujar Naruto sambil menekan setiap kata yang keluar dari bibirnya, Tsunade mengangguk lemah.

Naruto menjilati leher Tsunade, Naik, Turun berulang-ulang, ia juga menghisap dan itu membuat banyak kissmark dileher Tsunade. Naruto menurunkan tangannya menuju selangkang tsunade tapi ia menahan tangan Naruto, "Sebaiknya kekamar saja", ujar Tsunade. Naruto mengangguk dan menggendongnya ala bridal style,

'Khukhukhu, ini akan jadi lebih seru', batin jiraiya nista.

NARUTO POV

Aku berjalan sambil membuka bajuku ke arah kamarku yang telah kutunjukan pada Tsunade. Sesampai di kamar Ia dengan tergesa membuka seluruh pakaiannya. BH-nya, CD-nya. Semua dibuka dengan tergesa. Lalu Tsunade langsung menghampiriku yang sudah lebih dulu berbaring telentang di atas kasur sambil mengocok perlahan penisku agar semakin

tegang, sambil melihat Tsunade membuka pakaiannya.

Ia berbaring miring di sebelahku, bibirnya mencari bibirku sedangkan tangan kanannya menggantikan tanganku untuk mengocok-ngocok penisku. Aku mendesah. Tsunade pun semakin beringas menciumi seluruh wajahku. Telingakupun tak lepas dari sapuan lidahnya. Aku merasakan nikmat bercampur geli yang tak Tsunade semakin turun ke arah leherku, dadaku dan kedua puting payudaraku juga dililitnya denganlidah.

Sambil tangannya semakin cepat mengocok penisku yang sedikit terasa sakit karena genggamannya terlalu keras. Jilatan Tsunade telah berada di atas pusarku, lidahnya dicoba untuk masuk dalam lubang pusarku, dapat kudengar desahnya. Walau desahku lebih besar darinya. Kini lidah Tsunade menyisir bulu-bulu penisku. Aku semakin tak tahan. Tapi aku menunggu, karena aku tahu kemana tujuan sebenarnya jilatan lidahnya aku salah, kukira Tsunade akan melahap penisku. Ternyata Ia malah menjilat jilat kedua bijiku bergantian.

Tangannya tak lepas mengocok penisku. Sambil sesekali jari jempolnya menyapu ujung penisku yang telah basah karena air nikmatku telah membasahi bibir ujung kemaluanku. Geli dan nikmat sekali waktu Tsunade melakukan itu. Aku tersentak waktu Tsunade melakukan itu badannya agak nungging di sampingku, maka kucoba meraih bongkahan pantatnya.

Kuusap-usap, Ia mendesah nikmat rupanya. Jariku tak mau berhenti sampai disitu, jariku mencari-cari lubang kemaluannya. Setelah jariku menemukannya ternyata sudah basahsekali. Semua itu membuat jariku semakin mudah untuk mencari lubangnya dengan jariku sambil sekali-kali kumasukan jari telunjukku ke dalam lubangnya. Tsunade kembali mendesah hebat sambil melepas jilatan lidahnya dari kedua bijiku. Kuraih pantatnya agar tepat berada diatas wajahku. Kini kedua tanganku beraksi atas bagian belakang tubuhnya.

Jari telunjuk tanganku yang kanan kumasukan ke dalam lubang vagina Tsunade sambil memaju mundurkan. Sedangkan jari telunjuk tangan kiriku menggosok gosok clitorisnya. Dapat kulihat dari bawah selangkangannya, Tsunade membuka mulutnya lebar tanpa bersuara merasakan niatku hendak menggunakan lidahku untuk menjilat vaginanya, aku merasakan nikmat dan sedikit ngilu yang tak terkira.

Rupanya Tsunade telah melahap bagian kepala penisku. Lidahnya melilit-lilit di atas permukaan kepala penisku. Akupun ingin menandinginya dengan mejilat-jilat permukaan lubang vagina Tsunade. Sambil sekali-kali kucoba untuk memasukan lidahku kedalam vaginanya. Agak asin memang, tapi yang lebih terasa adalah nikmatnya.

Semakin nikmat lagi saat kudengar Tsunade mengeluh karena jilatan lidahku. Tsunade juga telah memasukan penisku setengahnya dalam mulutnya sebentar sebentar dinaikan kepalanya, kemudian diturunkan lagi. Yang membuat aku merasa nikmat adalah saat Ia menurunkan wajahnya untuk melahap penisku, karena Tsunade telah mengecilkan lingkaran mulutnya. Sehingga hanya pas sedikit ketat ketika bibirnya menelusuri penisku dari atas ke bawah.

Oh nikmat hampir saja muncrat kalau aku tidak segera mintanya membalikan badannya hingga wajahnya berhadapan denganku. Aku membalas senyumnya yang kelelahan menahan nikmat yang baru saja kami lagi mulutnya yang sangat becek oleh air liurnya. Lalu kubalikan tubuhnya agar berada dibawahku. Kulebarkan selangkangannya kugenggam penisku

dengan tangan kananku, lalu kugosok-gosok kepala penisku pada permukaan kemaluannya."Oh.., Naru.., terus.., aahh.., nikmat sekali.., sshh", erangnya.

Akupun mempercepat gesekannya, Tsunade menggeleng gelengkan dengan tiba tiba kutancapkan penisku ke dalam vaginanya yang sudah banjir itu dengan satu hentakan keras, masuklah 3/4 nya penisku dengan leluasa. Bersamaan dengan itu Tsunade berteriak sambil badannya sebatas bahu terangkat seperti hendak berdiri matanya membelalak menghadapi tikamanku yang tiba-tiba itu."oohh Naruuuttoo.., enaak.., terus.., Naru.., terus.., lebih cepat.., ayo..., terus.., aahh", erang Tsunade sambil menghempaskan kembali bahunya ke kasur.

Kedua tangan Tsunade membelai wajahku sambil menggigit bibirnya yang bawah matanyapun menunjukan bahwa saat ini Ia sedang merasakan nikmat yang tiada tara. Akupun semakin cepat memaju-mundurkan penisku. Nikmat yang kurasakan tiada bandingnya. Vagina Tsunade masih boleh dibilang sempit."Enak Tsunade-hime?", tanyaku padanya sambil memaju-mundurkan penisku tapi ia tidak menjawab, hanya desahannya saja yang semakin jelas terdengar.

"Enak nggak Hime?", tanyaku lagi. Tsunade menjawab dengan anggukan kecil sambil menggigit kembali bibir bawahnya."Jawab dong Sayang, nikmat nggak?", paksaku walaupun ini adalah pertanyaan bodoh."Luar biasa Nar.., sshh.., aku hampir keluar oohh", katanya terputus putus."Aku masukin semuanya yach Hime?", tanyaku padanya yang sedang melayang."sshh.., em.., emangnya belum semuanya dimasukin?", Tsunade balik bertanya heran sambil menatapku dengan sayu."Belum!", Jawabku singkat sambil terus maju bergerak ke bawah untuk memastikan belum semua penisku masuk ke dalam lubang vaginanya.

Ketika tangannya berhasil menyentuh sisa penisku yang masih di luar, aku merasa tambah nikmat."Oohh.., Naru-kun masukin..., masukin semuanya Nar.., aahh", pintanya sambil menarik pinggangku dengan kedua tangannya dan matanyapun terpejam menantikan. Kucoba menahan tarikan tangan Tsunade pada pinggangku, agar masuknya sisa penisku tidak terlalu cepat. Aku ingin memberikan kenikmatan tak terlupakan padanya.

Benar saja, ketika sedikit demi sedikit sisa penisku masuk, Tsunade mendesis seperti ular yang berhadapan dengan musuhnya. "Sshh.. sshh", sambil matanya terpejam ketat sekali menahan nikmat telusuran penisku ke dalam vaginanya. Kedua tangannyapun menjambak-jambak rambutnya diduga kucabut penisku, hanya tinggal kepalanya saja yang masih tenggelam. Tsunade seperti ingin protes, tapi terlambat. Karena aku telah menekannya lagi dengan sekali tancap masuklah semua penisku."Naruto-kun!", teriak Novi keras sekali sambil tangannya memukul-mukul tempat tidur. Aku semakin percepat gerakanku, walaupun aku sudah merasa sedikit lelah dengan pinggangku yang sejak tadi maju mundur terus.

"Terus sayang.., oohh.., terus.., teruss.., oohh.., oohh.., aahh". ia mengerang bersamaan dengan tercapainya Tsunade pada puncaknya, sambil tangannya meremas-remas sprei tempat tidur di kanan dan kirinya, badannya tersentak-sentak hanya putih yang kulihat di aku masih terus memacu untuk menyusulnya, makin cepat, makin cepat lagi nafasku memburu. Bunyi nikmat terdengar dari dalam vaginanya karena air nikmatnya itu."Oh Hime.., oohh.., aahh..", cepat kucabut penisku agar tak muncrat di dalam, kugenggam penisku, kuarahkan penisku ke perut Tsunade, di sanalah air nikmatku mendarat.

Tsunade cepat bangkit dan mendorongku agar telentang, kemudian melahap separuh penisku ke dalam mulutnya. Lidahnya menjilat-jilat mulut kecil di ujung penisku. Aku merasa ngilu sekali dan tangannya yang mengocok-ngocok penisku seperti hendak memastikan agar keluar semua air nikmatku."Sudah Tsuna-hime.., sudah.., ngilu nich.., uuhh.., sudah", pintaku padanya. Siapa yang tidak ngilu baru keluar tapi dipaksain. Tapi Novi masih saja memaju-mundurkan mulutnya terhadap penisku yang semakin ngilu sekali.

Setelah yakin tidak ada lagi air nikmat yang akan keluar dari penisku Tsunade pun merebahkan kepalanya di atas perutku sambil memandangku dengan penuh keadaan membisu, hanya detak jam dinding yang mengingatkan akan kenikmatan yang baru saja kami alami. Kami memang mencoba untuk mengingat kembali kejadian yang sempat membawa kami ke awang-awang. dan kami tidur nyenyak.

Naruto pov end

'Cerita yang menarik, aku pasti mendapat banyak uang', batin Jiraiya dipojokan kamar Naruto. 'Minato, meski aku tidak bisa mempengaruhimu, tapi anakmu lah yang bisa. Oh yeahh', teriak Jiraiya kegirangan. 'Tidak sia-sia aku menyuruh Naruto membaca Icha Icha paradise jilid 4 dulu', batinnya kembali.

...Dark Edhik Wherty...

Beberapa hari sejak kejadian itu, Tsunade kini duduk dikantor Hokage sambil membaca buku Icha Icha paradise Jilid 7 Jiraiya, meskipun termasuk dalam buku untuk yang dilarang dibaca, ia tetap membacanya, lumayan dapat pengalaman. Sampai matanya tertuju pada kalimat didalamnya.

'Tatsuna kemudian menuju kamar mandi untuk membasuh dirinya setengah kering, kemudian datang mengendap-endap dan memeluk Mokuto dari belakang. Mokuto tersentak kemudian membalikkan badannya, Tatsuna kemudian melumat bibir Mokuto beberapa menit, Mokuto melepas pangutannya dan kemudian ia berkata, "Aku...ingin...sekarang", ujarnya'

"Kenapa aku kenal sekali dengan kalimat ini?", ujar tsunade entah dengan siapa, kemudian ia membalikkan halaman buku itu dan kembali terkejut dengan hal familiar baginya.

_'Jari telunjuk tangan mokuto yang kanan dimasukan ke dalam lubang vagina Tatsuna sambil memaju mundurkan. Sedangkan jari telunjuk tangan kirinya menggosok gosok clitorisnya. Dapat ia lihat dari bawah selangkangannya, Tatsuna membuka mulutnya lebar tanpa bersuara merasakan niatnya hendak menggunakan lidahku untuk menjilat vaginanya, mokuto merasakan nikmat dan sedikit ngilu yang tak terkira.' _

Kemudian ia ingat dengan kejadian beberapa hari yang lalu dengan Naruto, ia melakukan semua yang ada didalam buku Jiraiya yang terbaru itu. Jangan-jangan...

Tsunade kemudian keluar dengan wajah merah karena marah, ia akan menghajar Jiraiya karena berani-beraninya ia memasukkan kegiatan mereka kedalam buku

Dark edhik wherty

"Terimakasih Naruto, kau tahu? berkat kau aku bisa menjual buku terbaruku", ujar Jiraiya sambil menepuk pundak murid kesayangannya itu. Naruto hanya heran, "Memangnya apa yang aku lakukan ero-sennin?", wajar saja, ia tidak melakukan apapun tapi Jiraiya memujinya?. "Ah lupakan saja, Bagaiman kalau aku menaktirmu Ramen di Iciraku", ujar Jiraiya sambil tersenyum lima jari.

Naruto mwngangguk senang dan mereka menuju arah Iciraku, baru beberapa langkah, mereka dicegat oleh Tsunade dan jangan lupakan 'Angry mode' yang masih 'On',

"Yo, Tsunade, ada apa ?", tanya jiraiya basa basi

Tsunade tidak menjawabnya, ia maju sampai didepan Jiraiya dan langsung berteriak

"DASAR JIRAIYA-ERO BAKA!", teriaknya sambil menghantam pipi jiraiya. Jiraiya terpental sampai 1001 Meter, wow, rekor baru yang didapat oleh Tsunade, reader-san. Jiraiya terjatuh dan jangan lupakan bekas kepalan tangan yang berada dipipinya.

Naruto hanya heran melihat tingkah pacarnya itu, datang kemudian menghantam Gurunya tanpa sebab? aneh.

"Ada apa Tsunade-hime?", tanya naruto.

Tsunade tidak menjawab melainkan menghamburkan diri kepelukan Naruto.

"Hiks..Hikkss.. Ji-jiraiya, ia memasukkan... Ke-kegiatan kita... kedalam buku terbarunya.

..", Tangisnya ala anak kecil.

Para penduduk yang melihat kejadian itu langsung men'deathglare' Naruto seolah-olah mengatakan 'Hentikan tangisan Hokage-sama atau kuhajar kau',

Naruto tersenyum, "Bukankah itu bagus? kita akan terkenal, Bagaimana kalau kita lakukan lagi", ujarnya. Tsunade yang mendengar itu kembali kedalam 'Angry mode',

"NARUTO-KUN ERO BAKA!", Teriaknya sambil menghantam pipi Naruto hingga ia terpental sampai 1002 M, wow, Tsunade kembali mencetak rekor baru, Reader-san.

Naruto terjatuh dengan wajah berisikan Bekas pukulan tangan disamping tubuh Jiraiya.

END.

gimana ? bisa menghibur reader-san tidak?

Review ya...

End
file.